

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber risiko usaha ayam pedaging yang teridentifikasi di Kabupaten Mojokerto yaitu :
 - a. Risiko Produksi teridentifikasi 6 sumber risiko yaitu : 1) cenderung menggunakan obat kimia, 2) serangan penyakit, 3) cuaca yang buruk, 4) tidak memiliki alat modern, 5) penggunaan obat kurang berimbang, dan 6) tidak menggunakan alat modern dalam budidaya.
 - b. Risiko Pemasaran teridentifikasi 6 sumber risiko yaitu : 1) matinya ayam sehingga produktivitas menurun, 2) produk dijual dalam bentuk hidup, 3) pemasaran dilakukan sendiri-sendiri, 4) harga sebagian besar produk ditentukan oleh mitra, 5) keuntungan tergantung pada target indeks performan, dan 6) penetapan harga kontrak.
 - c. Risiko Keuangan teridentifikasi 5 sumber risiko yaitu : 1) Minim modal karena bergantung pada modal sendiri, 2) Adanya rasa takut jika meminjam pada perbankan, 3) Tingginya harga input, 4) Tingginya harga saprodi, 5) Sebagian besar pendapatan bergantung pada usaha ayam.
2. Hasil perhitungan besar sumber risiko dari masing-masing sumber risiko usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto berdasarkan nilai *risk priority number* (RPN) yaitu keuntungan tergantung pada target indeks performan mempunyai nilai RPN tertinggi dengan nilai sebesar 576 dan tidak memiliki alat modern mempunyai nilai RPN terendah dengan nilai 108. Hal ini menunjukkan bahwa

sumber risiko keuntungan tergantung pada target indeks performan yang paling memberikan dampak serius dalam usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan nilai RPN, sumber-sumber risiko utama yang menjadi kunci penentu keberhasilan usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto secara berturut-turut yaitu : a) keuntungan tergantung oleh targetan Indeks Performan, b) serangan penyakit, c) matinya ayam sehingga produktivitas menurun, d) produk dijual dalam bentuk hidup, e) adanya rasa takut jika meminjam pada perbankan.

3. Strategi yang dapat ditempuh untuk menanggulangi sumber-sumber risiko usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto adalah strategi penguatan kelembagaan peternak dengan langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya :
 - a. Mengubah perilaku peternak agar mengembangkan usaha produktif yang dikelola secara bersama-sama dalam satuan skala usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar yang menguntungkan dan efisien;
 - b. Pengembangan kelembagaan peternak dapat dilakukan dengan meningkatkan perluasan fungsi unit usaha melalui badan usaha milik desa (BUMDES).
 - c. Pemberdayaan usaha peternakan melalui pengembangan jenis-jenis usaha yang berorientasi pasar dan berskala ekonomi seperti pengolahan ayam pedaging dan penumbuhan lembaga keuangan mikro (LKM).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka saran yang bisa dikemukakan berkaitan dengan penanggulangan risiko usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut :

1. Bagi peternak ayam pedaging khususnya di Kabupaten Mojokerto yang perlu dilakukan yaitu : a) mencari inovasi teknis budidaya ayam pedaging yang dapat diaplikasikan peternak, b) menerapkan *standart operational procedure* (SOP) budidaya ayam pedaging, dan c) membentuk dan aktif dalam kelembagaan peternak (poknak, gapoknak, dan asosiasi).
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto yang perlu dilakukan yaitu dengan memberdayakan kelembagaan peternak (kelompok ternak atau gabungan kelompok ternak) di Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang memfokuskan kepada peran kelembagaan peternak dalam meningkatkan kesejahteraan peternak ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. 2014. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampar Kota Pekanbaru.*
- Anderson, J.J.D. 1977. *Agricultural Decision Analysis.* Ames : Iowa State, University Press.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Konsumsi Perkapita Daging Ayam Di Indonesia.*
- Barry, P. J. (Ed). 1984. *Risk Management Agriculture.* Iowa State University Press, Ames, Iowa.
- Calkin, P. H. and D. D. Dipietre. 1983. *Farm Business Management Successful Decisions in a Changing Enviroment.* New York : Macmillan Publishing Co. Inc.
- Debertin. 1986. *Agricultural Production Economics,* Macmillan Publishing Company, New York.
- Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto. 2016. *Sebaran Hasil Produksi Ayam Perkecamatan.*
- Direktoral Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Republik Indonesia. 2017. *Harga Ecer Daging Ayam Tahun 2017 di Jawa Timur.*
- Direktoral Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Republik Indonesia. 2017. *Perkembangan Harga Karkas Ayam Broiller Tingkat Ecer dari Bulan Januari 2017-Juli 2017.*
- Fariyanti, A., Kuntjoro, S. Hartoyo, A. Daryanto. 2007. *Perilaku ekonomi rumah tangga petani sayuran dalam menghadapi risiko produksi dan harga produk di Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung.* Jurnal Agro Ekonomi Vol. 25 No 02 2007.
- Fleisher, B. 1990. *Agricultural Risk Management.* London: Lynne Rienr Publisher, Inc.
- Harwood, J., R. Heifner, K. coble, J. Perry, A. Somwaru. 1999. *Managing Risk in Farming : concepts, Research and Analysis.* Agricultural Economic Report No.774. US Department of Agriculture.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani.* Halaman 241. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Maurzalina. 2006. *Analisis Pengelolaan Risiko Kredit Nasabah Kupedes pada BRI Unit Desa Cipanas Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.*

- McConnell, D.J. and J.L. Dillon. 1997. *Farm Management for Asia : a system approach*. Food and Agricultural Organization, Roma.
- Nicholson, W. 1991. *Teori Mikroekonomi Prinsip Dasar dan Perluasan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Noormalahayati, W dan E. Djuwendah. 2014. *Analisis Risiko Usahatani Bayam dengan Sistem Tanam Hidroponik (Studi Kasus di Petani Parung Farm, Kampung Jati, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)* Fakultas Pertanian UNPAD, Bandung.
- Nto P.O.O, Mbanasor J.A dan Nwaru J.C. 2011. *Analysis of Risk among Agribusiness Enterprises Investment in Abia State, Nigeria*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Poerwanto, H. 2012. *Diagram Fishbone: Pengertian, Konsep, Manfaat, Cara Membuat dan Contoh Diagram Fishbone (Tulang Ikan)/ Cause and Effect (Sebab dan Akibat)/ Ishikawa*
<http://karyailm.blogspot.com/2012/11/diagram-fishbone-pengertian-konsep.html>
- Priyono, B. S., Nurhayatin, N., dan Dessy, K. 2004. *Performan Pelaksanaan Kemitraan PT. Primatama Karya Persada dengan Peternak Ayam Ras Pedaging di Kota Bengkulu*.
- Prowse, M., 2012. *Contract Farming in Developing Countries - A Review*. Institute of Development Policy and Management. *A Savoir* (12): 1-99.
- Robi'ah, S. 2006. *Manajemen Risiko Usaha Peternakan Broiler*. IPB SCIENTIFIC REPOSITORY.
- Robinson, L.J. dan P.J. Barry. 1987. *The Competitive Firm's Response to Risk*. Macmillan Publisher. London
- Saptana, A. Daryanto, dan K.D. Heny. 2009. *Strategi Manajemen Risiko Petani Cabai Merah pada Lahan Sawah Dataran Rendah di Jawa Tengah*. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* Vol 7, no 2, 2010.
- Sarwanto, C. 2004. *Kemitraan, Produksi dan Pendapatan Peternak Rakyat Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo)*; Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (Unpublish).
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syamsudin, L. 2000. *Perusahaan manajemen keuangan*. Edisi-3. Liberty: Yogyakarta.

- Tague, N. R. 2005. *The Quality Toolbox*. (2th ed.). Milwaukee, Wisconsin: ASQ Quality Press. Available from <http://asq.org/quality-press/display/item/index.html?item=H1224>
- Tarigan, P.E.S.B.R. 2009. Analisis risiko produksi sayuran organik pada Permata Hati *Organic Farm* di Bogor Jawa Barat. IPB SCIENTIFIC REPOSITORY.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Vaughan, E.J. 1978. *Fundamentals of Risk and Insurance, 2nd*. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Wang, Y.M., Kwai-Sang Chin, Gary K.K.P., and Jian-Bo Yang. 2009. *Risk Evaluation in Failure Mode and Effects Analysis Using Fuzzy Weighted Geometric Mean. Expert Systems with Applications* 36: 1195-1207.
- Yulianti, F. 2012. Kajian Analisis Pola Usaha Pengembangan Ayam Broiler di Kota Banjar Baru. *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. 4 (1): 65-72.
- Yusuf Maulana, Yusuf Muludin, dan Erwin Gunadi. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging(Broiler) dengan Pola Kemitraan di Peternakan Bu Lilis Rancamdin, Cibodas.

Lampiran 1.**KUESIONER**

1. No. Responden :
2. Nama Responden :
3. Alamat :
4. Umur Responden :
5. Pendidikan :
6. Jumlah keluarga dalam satu rumah :
7. Pengalaman berternak ayam pedaging (tahun) :
8. Status kepemilikan peternakan ayam pedaging
 - a. Milik sendiri_____meterpersegi
 - b. Sewa_____dengan biaya sewa lahan/masa satu kali siklus adalah Rp_____
 - c. Milik sendiri_____meterpersegi dan sewa_____meterpersegi, dengan biaya sewa lahan/masa satu kali siklus adalah Rp_____.

Pilih jawaban yang sesuai menurut anda (bisa lebih dari satu/semua, jika ada yang belum tercantum dalam kuisisioner mohon ditambahkan)

A. Risiko Produksi

- 1 . Produksi ayam yang dihasilkan rendah disebabkan
 - a. Serangan penyakit
 - b. Cuaca yang buruk
 - c. Pemberian air minum yang kurang
 - d. Obat sulit didapat
 - e. Kondisi kandang kurang baik
 - f. Cara berternak tidak sesuai anjuran teknis
 - g. Pemberian pakan kurang
 - e.

2. Sumber dari *Day of Chicken* (DOC) yang digunakan
 - a. Hasil produksi sendiri
 - b. Hasil produksi kelompok ternak
 - c. Membeli dari kios toko sapirodi
 - d. Disediakan dari perusahaan mitra
3. Jenis pakan yang digunakan ayam
 - a. Pakan buatan sendiri
 - b. Pakan dari toko sapirodi
 - c. Pakan campuran buatan sendiri dan pakan toko sapirodi
 - d. Pakan yang disediakan mitra
4. Dosis Pakan yang digunakan pada ayam berdasarkan
 - a. Perkiraan sendiri
 - b. Anjuran dari petugas penyuluh peternakan
 - c. Hasil diskusi sesama peternak
5. Metode pengendalian penyakit yang dilakukan
 - a. Sebagai tindakan pencegahan (preventif)
 - b. Sebagai tindakan pembasmian (kuratif)
 - c. Sebagai tindakan preventif sekaligus kuratif
6. Pengendalian penyakit yang dilakukan
 - a. Cenderung menggunakan obat kimiawi
 - b. Cenderung menggunakan obat organik
 - c. Cenderung menggunakan obat kimia dan organik
7. Dosis obat yang digunakan pada ayam berdasarkan
 - a. Perkiraan sendiri
 - b. Anjuran dari petugas penyuluh peternakan
 - c. Hasil diskusi sesama peternak
8. Jenis Ayam yang ditenakan
 - a. Hanya ayam pedaging
 - b. Tidak ayam pedaging saja
9. Alasan jika ayam pedaging saja

- a. Cara berternaknya lebih mudah .
 - b. Produktivitas lebih tinggi
 - c. Kualitas hasil lebih baik
 - d. Memberikan keuntungan yang lebih besar
 - e.
10. Jumlah *strain* ayam yang digunakan
- a. Satu *strain* pada semua kandang yang diusahakan
 - b. Lebih dari satu *strain* pada semua kandang yang diusahakan
 - c. Lebih dari satu *strain* pada kandang yang sama
 - d. Lebih dari satu *strain* pada kandang yang berbeda
11. Bila sebagian ayam di kandang ternyata mati, maka
- a. Dilakukan penambahan jumlah ayam
 - b. Tidak dilakukan penambahan jumlah ayam
12. Populasi jumlah ayam didalam kandang yang digunakan
- a. Sesuai anjuran penyuluh peternakan
 - b. Tidak sesuai anjuran penyuluh peternakan
13. Kandang yang digunakan untuk berternak ayam
- a. Memang khusus untuk berternak ayam
 - b. Bergantian dengan ternak lain (Sebutkan.....)
14. Pada berternak ayam tenaga kerja yang diperlukan
- a. Mudah didapat.
 - b. Sulit didapat
15. Tindakan yang dilakukan pada saat mengalami kelangkaan tenaga kerja upahan
- a. Memanfaatkan tenaga kerja keluarga semaksimal mungkin
 - b. Memanfaatkan tenaga kerja yang ada secara bergantian
 - c. Mencari tenaga kerja upahan dari luar desa / daerah
 - d. Menggunakan tenaga mesin

B. Risiko Pemasaran

- 1. Hasil produksi ayam
 - a. Dijual sendiri di pasar lokal

- b. Dijual ke pengepul/ tengkulak
 - c. Dipasarkan ke luar Mojokerto
 - d. Dijual ke mitra usaha dengan perjanjian kerjasama
2. Pemasaran ayam dilakukan ;
- a. Sendiri sendiri oleh peternak
 - b. Secara berkelompok
 - c.
3. Penentuan harga jual ayam
- a. Sesuai harga yang berlaku di pasar
 - b. Ditentukan pemberi / peminjam modal (tengkulak)
 - c. Ditentukan dalam perjanjian kerjasama dengan lembaga mitra
 - d.
4. Tingkat keuntungan usaha ternak ayam rendah disebabkan
- a. Tingginya harga input seperti pakan, obat , tenaga kerja.
 - b. Rendahnya harga produk ayam dipasar
 - c. Rendahnya harga produk ayam karena ditentukan pemberi pinjaman.
 - d. Matinya ayam akibat serangan penyakit atau faktor cuaca
 - e.
5. Hasil produksi ayam
- a. Langsung dipasarkan dalam bentuk produk segar
 - b. Dipasarkan dalam bentuk karkas
 - c. Dipasarkan dalam bentuk produk olahan
 - d.

C. Resiko Keuangan

1. Modal yang digunakan untuk berternak ayam
- a. Modal sendiri
 - b. Dari sumber kredit formal (mis. Bank)
 - c. Dari sumber kredit informal (mis. Tengkulak)
 - d. Dari kelompok ternak/ gapoknak/ koperasi
 - e. Dari perusahaan mitra

2. Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal
 - a. Meminjam dari saudara/kerabat/tetangga
 - b. Meminjam dari sumber kredit formal (mis. Bank)
 - c. Meminjam dari sumber kredit informal (mis. Tengkulak)
 - d. Meminjam dari kelompok ternak/ gapoknak/ koperasi
 - e. Meminjam dari perusahaan mitra
3. Yang menyebabkan biaya usaha ayam tinggi yaitu
 - a. Harga sarana produksi (pakan, DOC dan obat) tinggi
 - b. Ongkos tenaga kerja tinggi
 - c. Ongkos angkut/transportasi tinggi
 - d.
4. Status usaha ayam dalam menghidupi keluarganya
 - a. Sepenuhnya bergantung pada usaha ayam
 - b. Sebagian besar bergantung pada usaha ayam
 - c. Sebagian kecil bergantung pada usaha ayam
 - d. Sama sekali tidak bergantung pada usaha ayam
5. Jika usaha ayam mengalami kegagalan, maka untuk menutupi kebutuhan keluarga
 - a. Pendapatan dari usaha lainnya
 - b. Mengambil dari tabungan
 - c. Meminjam dari peternak lainnya/tetangga/kerabat
 - d. Mencari pekerjaan tambahan
 - e. Menjual sebagian aset yang dimiliki
6. Jika mengalami kerugian, tindakan yang dilakukan untuk berternak ayam(broiler) berikutnya
 - a. Jumlah ayam berikutnya disesuaikan dengan modal yang tersedia
 - b. Menambah modal dengan mengambil tabungan
 - c. Menambah modal dengan meminjam uang
 - d. Meminjam sapirodi dari toko/kios
 - e. Mengusahakan usaha lain yang berisiko kecil
7. Tindakan yang dilakukan jika ternak ayam(broiler) dianggap gagal

- a. Tidak berternak lagi karena takut kegagalan tersebut terulang
- b. Hanya akan berternak pada waktu atau musim yang aman
- c. Hanya akan berternak pada waktu atau musim diperkirakan harga naik
- d. Tetap akan berternak ayam(broiler) lagi dan mencari penyebab kegagalan.

Lampiran 2.

REKAPITULASI HASIL KUESIONER

A. Risiko Produksi

No	Uraian	Jumlah Responden	%
1.	Produksi ayam yang dihasilkan rendah disebabkan		
	a. Serangan penyakit	33	100
	b. Cuaca yang buruk	33	100
	c. Pemberian air minum yang kurang		
	d. Obat sulit didapat		
	e. Kondisi kandang kurang baik		
	f. Cara berternak tidak sesuai anjuran teknis		
	g. Pemberian pakan kurang		
h.			
2.	Sumber dari <i>Day of Chicken</i> (DOC) yang digunakan		
	a. Hasil produksi sendiri		
	b. Hasil produksi kelompok ternak		
	c. Membeli dari kios toko saprodi	5	15,1
d. Disediakan dari perusahaan mitra	28	84,8	
3.	Jenis pakan yang digunakan ayam		
	a. Pakan buatan sendiri		
	b. Pakan dari toko saprodi	4	12,1
	c. Pakan campuran buatan sendiri dan pakan toko saprodi atau mitra	2	6
d. Pakan yang disediakan mitra	27	81,8	
4.	Pakan yang digunakan pada ayam		
	a. Perkiraan sendiri	3	9
	b. Anjuran dari petugas penyuluh peternakan	30	90,9
c. Hasil diskusi sesama peternak			
5.	Metode pengendalian penyakit yang dilakukan		
	a. Sebagai tindakan pencegahan (preventif)		
	b. Sebagai tindakan pembasmian (kuratif)		
c. Sebagai tindakan preventif sekaligus kuratif	33	100	
6.	Pengendalian penyakit yang dilakukan		
	a. Cenderung menggunakan obat kimiawi	26	78,7
	b. Cenderung menggunakan obat organik	1	3
c. Cenderung menggunakan obat kimia dan organik	6	18,1	
7.	Dosis obat yang digunakan pada ayam berdasarkan		
a. Perkiraan sendiri	1	3	

	b. Anjuran dari petugas penyuluh peternakan	31	93,9
	c. Hasil diskusi sesama peternak	1	3
8.	Jenis Ayam yang ditenakan		
	a. Hanya ayam pedaging	33	100
	b. Tidak ayam pedaging saja		
9.	Alasan jika ayam pedaging saja		
	a. Cara berternaknya lebih mudah	18	54,5
	b. Produktivitas lebih tinggi	28	84,8
	c. Kualitas hasil lebih baik		
	d. Memberikan keuntungan yang lebih besar	17	51,5
	e.		
10.	Jumlah <i>strain</i> ayam yang digunakan		
	a. Satu <i>strain</i> pada semua kandang yang diusahakan	33	100
	b. Lebih dari satu <i>strain</i> pada semua kandang yang diusahakan		
	c. Lebih dari satu <i>strain</i> pada kandang yang sama		
	d. Lebih dari satu <i>strain</i> pada kandang yang berbeda		
11.	Bila sebagian ayam di kandang ternyata mati, maka		
	a. Dilakukan penambahan jumlah ayam		
	b. Tidak dilakukan penambahan jumlah ayam	33	100
12.	Populasi jumlah ayam didalam kandang yang digunakan		
	a. Sesuai anjuran penyuluh peternakan	33	100
	b. Tidak sesuai anjuran penyuluh peternakan		
13.	Kandang yang digunakan untuk berternak ayam		
	a. Memang khusus untuk berternak ayam	33	100
	b. Bergantian dengan ternak lain		
14.	Pada berternak ayam tenaga kerja yang diperlukan		
	a. Mudah didapat	33	100
	b. Sulit didapat		
15.	Tindakan yang dilakukan pada saat mengalami kelangkaan tenaga kerja upahan		
	a. Memanfaatkan tenaga kerja keluarga semaksimal mungkin	25	75,7
	b. Memanfaatkan tenaga kerja yang ada secara bergantian	7	21,2
	c. Mencari tenaga kerja upahan dari luar desa / daerah	1	3
	d. Menggunakan tenaga mesin		

B. Risiko Pemasaran

No	Uraian	Jumlah Responden	%
1.	Hasil produksi ayam		
	a. Dijual sendiri di pasar lokal	2	6
	b. Dijual ke pengepul/ tengkulak	2	6
	c. Dipasarkan ke luar Mojokerto	2	6
	d. Dijual ke mitra usaha dengan perjanjian kerjasama	28	84,8
2.	Pemasaran ayam dilakukan		
	a. Sendiri sendiri oleh peternak	33	100
	b. Secara berkelompok		
	c.		
3.	Penentuan harga jual ayam		
	a. Sesuai harga yang berlaku di pasar	5	15,1
	b. Ditentukan pemberi / peminjam modal (tengkulak)		
	c. Ditentukan dalam perjanjian kerjasama dengan lembaga mitra	28	84,8
	d.		
4.	Tingkat keuntungan usaha ternak ayam rendah disebabkan		
	a. Tingginya harga input seperti pakan, obat , tenaga kerja	29	87,8
	b. Rendahnya harga produk ayam dipasar	4	12,1
	c. Rendahnya harga produk ayam karena ditentukan pemberi pinjaman	2	6
	d. Matinya ayam akibat serangan penyakit atau faktor cuaca	31	93,9
	e. Peternak mitra tidak mencapai targetan indeks performan	31	93,9
5.	Hasil produksi ayam		
	a. Langsung dipasarkan dalam bentuk produk hidup	32	96,9
	b. Dipasarkan dalam bentuk karkas	1	3
	c. Dipasarkan dalam bentuk produk olahan		
	d.		

C. Risiko Keuangan

No	Uraian	Jumlah Responden	%
1.	Modal yang digunakan untuk berternak ayam		
	a. Modal sendiri	33	100
	b. Dari sumber kredit formal (mis. Bank)		
	c. Dari sumber kredit informal (mis. Tengkulak)		
	d. Dari kelompok ternak/ gapoknak/ koperasi		
	e. Dari perusahaan mitra	31	93,9
2.	Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal		
	a. Meminjam dari saudara/kerabat/tetangga		
	b. Meminjam dari sumber kredit formal (mis. Bank)		
	c. Meminjam dari sumber kredit informal (mis. Tengkulak)		
	d. Meminjam dari kelompok ternak/ gapoknak/ koperasi		
	e. Meminjam dari perusahaan mitra	33	100
3.	Yang menyebabkan biaya usaha ayam tinggi yaitu		
	a. Harga sarana produksi (pakan, DOC dan obat) tinggi	32	96,9
	b. Ongkos tenaga kerja tinggi		
	c. Ongkos angkut/transportasi tinggi		
	d.		
4.	Status usaha ayam dalam menghidupi keluarganya		
	a. Sepenuhnya bergantung pada usaha ayam	12	36,3
	b. Sebagian besar bergantung pada usaha ayam	21	63,6
	c. Sebagian kecil bergantung pada usaha ayam	3	9
	d. Sama sekali tidak bergantung pada usaha ayam		
5.	Jika usaha ayam mengalami kegagalan, maka untuk menutupi kebutuhan keluarga		
	a. Pendapatan dari usaha lainnya	6	18,1
	b. Mengambil dari tabungan	33	100
	c. Meminjam dari peternak lainnya/tetangga/kerabat		
	d. Mencari pekerjaan tambahan		
	e. Menjual sebagian aset yang dimiliki		
6.	Jika mengalami kerugian, tindakan yang dilakukan untuk berternak ayam berikutnya		
	a. Jumlah ayam berikutnya disesuaikan dengan modal yang tersedia	7	21,2
	b. Menambah modal dengan mengambil tabungan	33	100
	c. Menambah modal dengan meminjam uang		
	d. Meminjam sapirodi dari toko/kios		
	e. Mengusahakan usaha lain yang berisiko kecil		

7.	Tindakan yang dilakukan jika ternak ayam dianggap gagal		
	a. Tidak berternak lagi karena takut kegagalan tersebut terulang		
	b. Hanya akan berternak pada waktu atau musim yang aman	5	15,1
	c. Hanya akan berternak pada waktu atau musim diperkirakan harga naik	2	6
	d. Tetap akan berternak ayam lagi dan mencari penyebab kegagalan	33	100